

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perilaku

1. Definisi perilaku

Perilaku didefinisikan sebagai kecenderungan untuk secara suka atau tidak suka terhadap suatu topik. Perilaku merupakan kesediaan seseorang untuk menolak atau menerima suatu objek, apakah baik atau buruk bagi dirinya. Objek perilaku adalah segala sesuatu meliputi benda, orang, hal, itu yang bisa dinilai manusia. Dimensi pertimbangan dalam sikap berupa skala positif-negatif, seperti dari baik ke buruk, bagus ke jelek, haram ke halal, syah, ke tidak syah, enak ke tidak enak. Dengan demikian, perilaku merupakan menempatkan suatu objek ke dalam salah satu skala pertimbangan.

Perilaku menentukan seseorang dalam berhubungan dengan manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Perilaku merupakan suatu keadaan yang mungkin timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Perilaku seseorang pada suatu objek, merupakan manifestasi komponen sikap meliputi 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen tersebut saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek perilaku (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

2. Jenis Perilaku

Dilihat dari bentuk terhadap stimulus menurut skinner (Kuswanto, 2020), perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Perilaku tertutup (*Covert Behavior*)

Seorang terhadap stimulus yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap, belum biasa diamati oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka dilihat dari perspektif perilaku para ahli psikologi menyimpulkan jenis perilaku, diantaranya

- 1) Perilaku berdasarkan sudut pandang dinamika perilaku pengalaman masa balita, mulai fase oral general
- 2) Perilaku berdasarkan perspektif humanistik perilaku tercipta karena kurangnya pemenuhan kebutuhan pribadi
- 3) Perilaku berdasarkan perspektif biologi perilaku adalah berdasarkan fisiologi otak manusia
- 4) Perilaku berdasarkan sudut pandang kognitif perilaku tercipta karena ketertarikan pasangan dan cara pandang terhadap dirinya
- 5) Perilaku berdasarkan sudut pandang sosial perilaku individu tercipta Ketika melihat posisi individu dalam hubungannya dengan individu lain dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

3. Dominan perilaku

Perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau

faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap orang berbeda. Faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku (Notoatmodjo, 2003) dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Determinan atau faktor internal, yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Determinan atau faktor eksternal, yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang

Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu ke dalam 3 domain yakni:

- a. Kognitif

Kognitif atau pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

b. Afektif

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mempunyai 3 komponen pokok.

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak

c. Psikomotor

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Praktik mempunyai beberapa tingkatan yaitu, persepsi, respon terpimpin, mekanisme, dan adopsi.

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia (Kuswanto, 2020) dibedakan menjadi 2 yaitu faktor genetic dan faktor eksogen yaitu sebagai berikut:

a. Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku

mahluk hidup. Faktor genetic berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain:

- 1) Jenis ras, setiap ras didunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya
 - 2) Jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan Wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari
 - 3) Sifat fisik, perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya
- b. Faktor eksogen atau faktor dari luar individu
- 1) Faktor lingkungan, lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial
 - 2) Pendidikan, luas Pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang laha, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal.
 - 3) Agama, merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan.
 - 4) Sosial ekonomi, salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial

- 5) Kebudayaan, merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berfikir, pergaulan hidup, agama, rekreasi dan liburan.

B. Konsep *Personal hygiene*

1. Definisi *Personal hygiene*

Kebersihan diri merupakan hal penting dan harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga *personal hygiene* dapat mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. *Personal hygiene* berasal dari Bahasa Yunani, dimana *personal* berarti individu dan *hygiene* berarti kesehatan. *Personal hygiene* atau perorangan adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Marsanti & Ardiani, 2020). *Personal hygiene* atau kebersihan diri merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dalam dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit (PH et al., 2018).

2. Tujuan *Personal hygiene*

Tujuan dari *personal hygiene* (Ping et al., 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang
- c. Menghilangkan bau badan yang berlebihan
- d. Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang

- e. Mencegah penyakit
- f. Meningkatkan kepercayaan diri seseorang

3. Jenis-jenis Perawatan *Personal hygiene*

Berikut jenis-jenis perawatan *personal hygiene* (Potter & Perry, 2005) meliputi:

a. Perawatan Kulit

Kulit merupakan organ aktif yang berfungsi melindungi, sekresi, ekskresi, pengaturan temperatur, dan sensasi. Epidermis merupakan lapisan yang relatif tidak dapat ditembus yang mencegah mikroorganisme masuk. Walaupun mikroorganisme tinggal pada permukaan kulit dan pada folikel rambut, kekeringan yang relatif pada permukaan kulit menghalangi pertumbuhan bakteri. Kulit terdiri dari organ sensori untuk sentuhan, nyeri, panas, kedinginan, dan tekanan. Temperature tubuh dikontrol oleh radiasi, evaporasi, konduksi, dan konveksi. Keringat meningkatkan kekurangan panas dengan evaporasi.

1) Pengkajian fisik

Selama membantu klien masalah *personal hygiene*, perawat mengkaji seluruh permukaan tubuh luar. Menggunakan inspeksi dan palpasi, perawat mencari perubahan dalam integument dalam tambahan pada perubahan sirkulasi, menentukan kebutuhan klien untuk hygiene yang terus-menerus, dan mencatat perubahan integument sebagai

respons terapi keperawatan dan medis. Perawat menentukan kondisi kulit dengan mengobservasi warna, tekstur, turgor, temperature, dan hidrasi kulit.

- 2) Karakteristik kulit normal sebagai berikut:
 - a) Kulit halus dan kering
 - b) Kulit utuh dan tidak memiliki abrasi
 - c) Kulit terasa hangat Ketika dipalpasi
 - d) Perubahan yang terlokalisasi dalam tekstur dapat dipalpasi pada permukaan kulit. Kulit lembut dan fleksibel
 - e) Ada turgor yang baik (elastis dan tetap), dengan kulit yang secara umum halus dan lembut
 - f) Warna kulit yang beragam dari bagian tubuh, dengan rentang dari coklat tua ke merah muda ke merah muda terang

Macam masalah kulit yang umum adalah kulit kering, jerawat, ruam kulit, abrasi. Terdapat banyak alasan untuk memberikan perawatan kulit selain mempertahankan kebersihan. Mandi membantu klien relaks, menstimulasi sirkulasi pada kulit, memberikan latihan rentang gerak selama mandi, meningkatkan citra diri, mengurangi bau badan. Tipe mandi terapeutik meliputi mandi bak air panas,

mandi bak air hangan, mandi bak air dingin, berendam, rendam duduk.

3) Cara mandi yang baik dan benar

- a) Seluruh badan disiram air
- b) Kemudian seluruh badan disabun dan digosok untuk menghilangkan semua kotoran yang menempel di permukaan kulit, terutama bagian yang lembab dan berlemak seperti pada lipatan paha, sela-sela jari kaki, ketiak, lipatan telinga dan muka.
- c) Setelah itu, disiram kembali hingga bekas sabun terbang bersih
- d) Sebaiknya memakai sabun pribadi saat mandi
- e) Mengeringkan seluruh permukaan tubuh dengan handuk yang kering dan bersih serta pencucian handuk disarankan setiap seminggu sekali

b. Perawatan kaki dan kuku

Kaki dan kuku seringkali memerlukan perhatian khusus untuk mencegah infeksi, bau, dan cedera pada jaringan. Perawatan dapat digabungkan selama mandi atau pada waktu yang terpisah. Orang tidak sadar akan masalah kaki dan kuku hingga terjadi nyeri atau ketidaknyamanan. Masalah dihasilkan karena perawatan yang salah atau kurang terhadap kaki dan tangan

seperti menggigit kuku atau pemotongan yang tidak tepat, pemakaian sepatu yang tidak pas.

1) Pengkajian fisik

Pengkajian kaki melibatkan pemeriksaan yang teliti tentang semua permukaan kulit meliputi bentuk, ukuran dan jumlah jari, bentuk kaki, dan kondisi jari kaki. Perawat menginspeksi kaki untuk melihat adanya luka dan mencatat adanya daerah yang kering, inflamasi, atau pecah-pecah. Daerah antara kaki dan jari harus diperiksa hati-hati.

2) Masalah umum yang terjadi pada kaki dan kuku meliputi kalus, katimumul, kutil pada kaki, infeksi jamur kaki, kuku yang tumbuh kedalam.

3) Perawatan Kuku dan Kaki

a) Memotong ujung kuku sampai beberapa milimeter dari tempat perlekatan antara kuku dan kulit yang disesuaikan dengan bentuk ujung jari sedikitnya satu minggu sekali

b) Menggunakan pemotong kuku atau gunting yang tajam

c) Mengikir tepi kuku setelah dipotong agar menjadi rapi dan tidak tajam

d) Setelah pemotongan selesai dilanjutkan dengan pencucian. Untuk memperoleh hasil yang baik, kuku sebaiknya dicuci dengan air hangat dan disikat

e) Kemudian tangan, kaki, dan kuku dikeringkan dengan lap atau handuk kering dan bersih

c. Perawatan mulut

Perawatan mulut membantu mempertahankan status Kesehatan mulut, gigi, gusi, dan bibir. Menggosok membersihkan gigi dari partikel-partikel makanan, plak, dan bakteridan mengurangi ketidaknyamanan yang dihasilkan dari bau dan rasa yang tidak nyaman. Perawat membantu klien untuk mempertahankan kebersihan mulut yang baik dengan mengajarkan teknik yang benar atau dengan menampilkan kebersihan secara aktual pada pasien lemah.

1) Pengkajian fisik

Perawat memeriksa semua daerah bibir, gigi, gusi, langit-langit, lidah dengan hati-hati tentang warna, hidrasi, tekstur, dan lukanya.

2) Masalah umum mulut

Ada 2 tipe masalah besar yaitu karies gigi (lubang) dan penyakit periodontal. Karies gigi merupakan masalah mulut yang paling umum dari orang muda. Perkembangan lubang merupakan proses yang melibatkan kerusakan email gigi pada akhirnya melalui kekurangan kalsium. Sedangkan penyakit periodontal adalah penyakit jaringan sekitar gigi.

3) Tujuan klien membutuhkan kebersihan mulut yaitu klien akan memiliki mukosa mulut yang utuh yang terhidrasi baik, klien akan mencapai rasa nyaman, klien akan memahami praktik kebersihan mulut.

4) Perawatan gigi palsu

Klien harus dimotivasi untuk membersihkan gigi palsunya sendiri seperti frekuensi gigi alami untuk mencegah infeksi. Perawat harus membantu perawatan gigi palsu jika klien tidak memiliki kemampuan.

d. Perawatan rambut

Penampilan dan kesejahteraan seseorang seringkali tergantung dari cara penampilan dan perasaan mengenai rambutnya. Penyakit atau ketidakmampuan mencegah klien untuk memelihara perawatan rambut sehari-hari. Rambut klien imobilisasi akan terlihat menjadi kusut. Menyikat, menyisir, dan bersampo adalah cara-cara dasar kebersihan.

1) Pengkajian fisik

Sebelum melakukan perawatan rambut, mengkaji kondisi rambut. Rambut normal adalah bersih, bercahaya, dan tidak kusut. Masalah rambut meliputi ketombe dan kutu.

2) Penyikatan dan penyisiran

Penyikatan yang sering membantu mempertahankan kebersihan rambut dan mendistribusikan minyak secara

merata. Penyisiran hanya membentuk gaya rambut dan mencegah rambut kusut.

3) Bershampo

Frekuensi bershampo tergantung rutinitas pribadi sehari-hari dan kondisi rambut. Jika klien tidak mampu melakukan maka klien akan dibantu dalam kebersihan rambut.

4) Pencukuran

Pencukuran rambut yang berada di bagian wajah dapat dilakukan setelah mandi atau bersampo. Pencukuran dilakukan untuk merapikan rambut jika rambut sudah panjang.

5) Cara mencuci rambut

- a) Mencuci rambut dengan bahan pembersih atau sampo, paling sedikit dua kali seminggu secara teratur atau tergantung pada kebutuhan dan keadaan
- b) Rambut disisir dengan air bersih, setelah basah semua (merata) kemudian digosok dengan menggunakan sampo dan sebaiknya sambil dilakukan pemijatan pada seluruh kulit kepala untuk merangsang persyarafan pada kulit kepala sehingga rambut tumbuh sehat dan normal
- c) Bila rambut dirasa masih kurang bersih, gosok kembali menggunakan sampo, setelah itu dibilas sampai rambut terasa kesat

d) Kemudian rambut dikeringkan dengan handuk bersih dan disisir

e. Perawatan mata, telinga, hidung

1) Perawatan mata

Perawatan mata sangat penting untuk menjaga kesehatan dan fungsi penglihatan, terutama seiring bertambahnya usia. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk merawat mata meliputi melakukan pemeriksaan mata secara rutin untuk mendeteksi masalah sejak dini.

2) Membersihkan telinga

Perawat membersihkan telinga klien merupakan bagian rutin dalam kegiatan mandi di tempat tidur. Pembersihan terakhir dengan waslap yang dilembapkan, dirotasikan kekanal telinga dengan lembut, kerja terbaik untuk pembersihan. Ketika serumen tampak, penarikan kembali ke bawah secara lembut pada jalan masuk kanal telinga.

3) Perawatan hidung

Klien biasanya mengangkat sekresi hidung secara lembut dengan membersihkan ke dalam dengan tisu lembut. Hal ini menjadi kebersihan harian yang diperluka. Perawat mencegah klien jangan mengeluarkan kotoran dengan kasar karena mengakibatkan tekanan yang dapat mencederai gendang telinga, mukosa hidung. Pendarahan hidung adalah

tanda kunci dari pengeluaran yang kasar, iritasi mukosa, atau kekeringan.

4. Faktor yang Mempengaruhi *Personal hygiene*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* (Sukmawati et al., 2023) antara lain:

a. Citra Tubuh

Cara individu memandang dirinya sendiri memiliki dampak besar pada kebersihan dirinya. Sebagai contoh, jika ada perubahan fisik yang membuat individu kurang memperhatikan kebersihan dirinya.

b. Status sosial ekonomi

Untuk menjaga kebersihan pribadi, diperlukan peralatan mandi seperti sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, shampoo, dan lain-lain. Semua kebutuhan tersebut membutuhkan biaya untuk dapat memenuhinya sehingga *personal hygiene* akan tetap baik.

c. Pengetahuan

Pengetahuan tentang kebersihan diri yang baik merupakan hal yang sangat penting, karena pemahaman yang baik tentang hal tersebut dapat meningkatkan kesehatan pada tiap individu.

d. Budaya

Beberapa masyarakat menganggap bahwa seseorang yang menderita penyakit tertentu sebaiknya tidak boleh dimandikan karena akan memperburuk penyakitnya.

e. Kebiasaan seseorang

Seseorang memiliki kebiasaan untuk menggunakan atau memakai alat mandi dengan menggunakan produk-produk tertentu dalam merawat diri, seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan lain-lain.

f. Kondisi fisik pada keadaan fisik tertentu

Kemampuan untuk melakukan perawatan diri menurun dan memerlukan bantuan untuk melakukannya.

5. Dampak yang Timbul pada Masalah *Personal hygiene*

Dampak yang sering timbul jika tidak dilakukan *personal hygiene* (Ping et al., 2023) meliputi:

a. Dampak Fisik

Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.

b. Dampak psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan

dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi dan gangguan interaksi sosial.

C. Konsep Lansia

1. Definisi Lansia

Lanjut usia merupakan seseorang yang berumur 60 tahun keatas. Lansia mengalami berbagai macam perubahan seperti perubahan fisik, biologis maupun sikap (Sholihah & Aktifah, 2021). Menua merupakan proses perjalanan dari hidup. Seseorang menjadi tua telah melewati 3 tahap dalam hidupnya meliputi anak, dewasa tua. Seseorang telah menjadi tua maka akan mengalami penurunan fisik ditandai dengan kulit mengendur, gigi ompong, rambut putih, dan penurunan kognitif yaitu sering lupa (Nasrullah, 2016).

2. Batasan Lanjut usia

Menurut (Mujiadi & Rachmah, 2022) klasifikasi lansia sebagai berikut:

- a. Usia pertengahan (middle age), usia 45-54 tahun
- b. Lansia (elderly), usia 55-65 tahun
- c. Lansia muda (young old), usia 66-67 tahun
- d. Lansia tua (old), usia 75-90 tahun
- e. Lansia sangat tua (very old) usia lebih dari 90 tahun

3. Proses Menua

Menua merupakan bukan suatu penyakit, tetapi proses yang bertahap dan menghasilkan perubahan pada manusia, seperti

perubahan fisik dan penurunan daya tahan tubuh. Menua merupakan penurunan daya tahan tubuh terhadap rangsangan dari dalam maupun luar. Lansia mengalami penurunan pada tubuhnya (Pangaribuan & Olivia, 2020). Proses penuaan berhubungan dengan perubahan fungsional tubuh manusia. Bertambahnya usia pada lansia, dapat diikuti dengan perubahan pada komposisi tubuh. Perubahan yang terjadi pada lansia meliputi penurunan massa otot dan massa tulang. Sehingga perubahan tersebut dapat berkaitan dengan proses penuaan yang terjadi setelah 50 tahun kehidupan (Lintin & Miranti, 2019).

4. Teori Proses Penuaan

Berikut beberapa teori penuaan (Arisandi, 2023) yaitu:

a. Teori biologis

Teori biologis berfokus pada proses fisiologis dalam kehidupan seseorang dari lahir sampai meninggal dunia, perubahan terjadi pada tubuh dipengaruhi oleh faktor luar bersifat patologi. Teori biologis lebih menekankan pada perubahan structural sela tau organ tubuh termasuk pengaruh agen patologis.

b. Teori psikologi

Teori psikologi menjelaskan bagaimana seorang merespon perkembangannya. Perkembangan seseorang terus berjalan walau seseorang tersebut telah menua. Lansia akan cenderung introver, lebih suka menyendiri. Tugas

perkembangan yang harus dicapai seseorang adalah ego integrity vs disapper. Apabila seseorang mampu mencapai tugasnya maka akan berkembang menjadi orang yang bijaksana (menerima dirinya apa adanya, merasa hidup penuh arti, menjadi lansia yang bertanggung jawab, dan kehidupan berhasil).

c. Teori kultural

Menjelaskan bahwa tempat kelahiran seseorang sangat berpengaruh pada budaya yang dianutnya. Budaya merupakan perasaan, sikap, nilai dan kepercayaan yang terdapat pada suatu daerah dan dianut oleh orang tua. Budaya yang dimiliki sejak lahir akah selalu dipertahankan sampai tua.

d. Teori sosial

Teori aktivitas (lansia yang aktif dan mempunyai banyak kegiatan sosial). Teori pembebasan (perubahan usia mengakibatkan seseorang menarik diri kehidupan sosialnya) dan teori kesinambungan (adanya kesinambungan pada siklus kehidupan lansia, lansia tidak diperbolehkan meninggalkan peran dalam proses penuaan).

e. Teori genetik

Proses penuaan memiliki komponen genetik. Dilihat dari pengamatan bahwa jika satu anggota keluarga memiliki

umur panjang, kemungkinan besar anggota lain dalam keluarga juga akan memiliki umur yang sama.

f. Teori rusaknya sistem imun tubuh

Mutasi yang berulang kali mengakibatkan sistem imun untuk mengenali dirinya berkurang sehingga terjadinya kelainan pada sel, perubahan tersebut merupakan peristiwa autoimun.

g. Teori menua akibat metabolisme

Pada zaman dahulu lansia disebut seseorang yang botak, kebingungan, pendengaran yang menurun disebut dengan budge, bungkuk, dan besar atau inkontinensia urin.

h. Teori kejiwaan sosial

Teori kejiwaan sosial meliputi activity theory yang menyatakan bahwa lansia adalah orang yang aktif dan memiliki banyak kegiatan sosial. Continuity theory adalah perubahan yang terjadi pada lansia dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang dimilikinya, dan disengagement adalah dengan bertambahnya usia, seseorang secara berangsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosial.

D. Konsep Panti

1. Definisi Panti

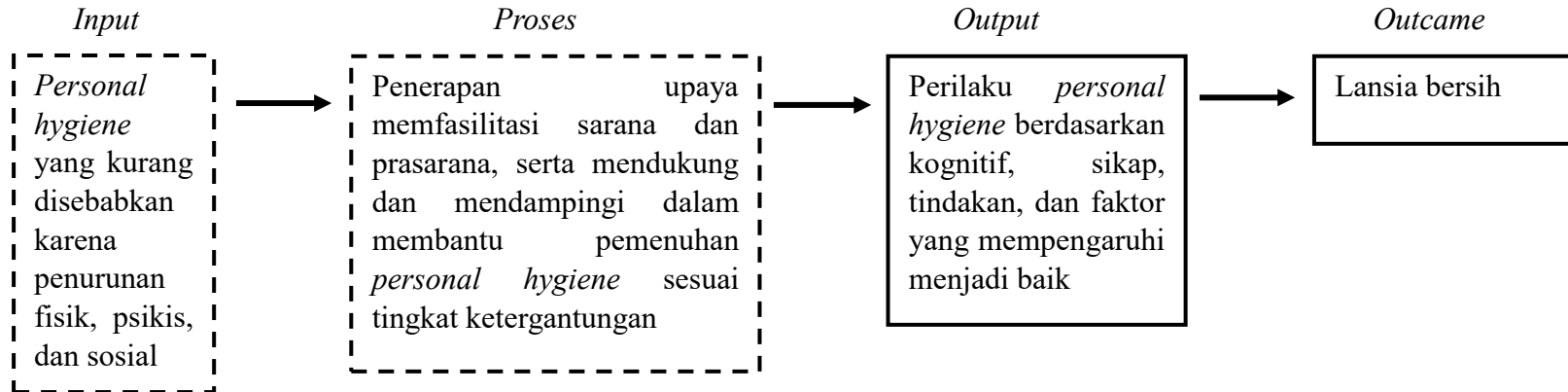
Panti merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik,

mental, dan sosial sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian seseorang. Panti jompo adalah sebuah tempat tinggal atau tempat penampungan bagi orang yang sudah tua. Panti jompo untuk menampung orang lanjut usia yang terlantar dan keluarga tidak mampu untuk diberikan fasilitas yang layak mulai dari kebutuhan makan minum sampai kebutuhan aktualisasi. Sehingga usia lanjut dapat bertemu dan menjalin persahabatan dengan lansia lainnya (Lesmana, 2021). Selain itu, panti lanjut usia juga menyediakan aktivitas positif misalnya menyanyi, mengaji, senam dan sebagainya.

2. Pelayanan di Panti Werdha

Pelayanan di Panti Werdha terdiri dari berbagai macam yaitu bimbingan mental dan olahraga, pembinaan keagamaan, bimbingan sosial, kegiatan keterampilan, layanan kesehatan rutin, perawatan *personal hygiene*. Perawatan *personal hygiene* merupakan aspek paling penting dalam pelayanan di Panti Werdha. Lansia di panti werdha biasanya mendapatkan bantuan dalam melakukan aktivitas mandi, perawatan mulut dan gigi, perawatan kuku, perawatan rambut, dan sebagainya. Pengasuh juga memberikan perhatian pada perawatan tersebut untuk mencegah infeksi dan menjaga penampilan agar lansia merasa nyaman dan aman.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Perilaku Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene*
Modifikasi dari (Mujiadi & Rachmah, 2022), (Firdausi & Hidayatullah, 2020)

Keterangan:

- : Alat ukur
- ▭ : Variabel yang diteliti
- ▭ (dashed) : Variabel yang tidak diteliti